E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1589-1604
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Dinamika Pengelolaan Modal Kerja Pada Start-Up Teknologi: Pengalaman Pendiri di Ekosistem Bandung

Udin Saprudin [1], Amirudin[2]

[1,2] Program Studi Fakultas Manajemen S1 Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
e-mail: dosen01800@unpam.ac.id , amirudin.map7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika pengelolaan modal kerja pada perusahaan rintisan (start-up) teknologi di ekosistem Bandung dengan menitikberatkan pada pengalaman pendiri dalam menghadapi keterbatasan sumber daya keuangan, ketidakpastian pasar, dan tuntutan pertumbuhan bisnis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi, pertimbangan, serta tantangan yang dihadapi pendiri dalam mengelola modal kerja. Data penelitian direncanakan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pendiri atau pengelola keuangan startup, observasi terhadap praktik pengelolaan keuangan, serta dokumentasi laporan keuangan dan catatan operasional yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi untuk mengidentifikasi pola pengalaman serta strategi pengelolaan modal kerja. Fokus analisis mencakup pengelolaan kas, pengendalian piutang dan persediaan, pemenuhan kewajiban jangka pendek, strategi pendanaan, serta upaya menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana pengalaman dan pertimbangan pendiri membentuk keputusan keuangan dalam menghadapi perubahan kondisi pasar dan keterbatasan pendanaan. Secara teoretis, penelitian diharapkan memperkaya kajian manajemen keuangan kewirausahaan, khususnya mengenai pengelolaan modal kerja pada startup teknologi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pendiri startup, investor, dan lembaga pendukung kewirausahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang adaptif untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Pengelolaan Modal Kerja, Startup Teknologi, Pengalaman Pendiri, Likuiditas, Keberlanjutan Usaha.

Abstract

This study aims to explore the dynamics of working capital management in technology start-ups within the Bandung ecosystem, with particular emphasis on founders' experiences in addressing financial resource constraints, market uncertainty, and business growth demands. This research adopts a qualitative approach using a case study design to gain an in-depth

understanding of the strategies, considerations, and challenges faced by founders in managing working capital. Data are intended to be collected through in-depth interviews with start-up founders or financial managers, observations of financial management practices, and documentation of relevant financial statements and operational records. Data analysis will involve data condensation, data display, conclusion drawing, and verification to identify patterns in founders' experiences and working capital management strategies. The analysis will focus on cash management, accounts receivable and inventory control, fulfillment of short-term obligations, financing strategies, and efforts to balance liquidity and profitability. This study is expected to reveal how founders' experiences and managerial considerations shape financial decision-making in response to changing market conditions and funding constraints. Theoretically, this research is expected to enrich the literature on entrepreneurial financial management, particularly regarding working capital management in technology start-ups. Practically, the findings are expected to provide valuable insights for start-up founders, investors, and entrepreneurship support institutions in developing adaptive financial management strategies to promote business sustainability.

Keywords: Working Capital Management, Technology Start-Ups, Founders' Experiences, Liquidity, Business Sustainability.

LATAR BELAKANG

Ekosistem startup global menunjukkan pertumbuhan pesat selama dekade terakhir, didorong oleh inovasi teknologi dan akses permodalan yang meluas secara signifikan. Fenomena ini menciptakan gelombang ekonomi baru yang berpotensi besar dalam menciptakan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan produk domestik bruto di berbagai negara. Dinamika pasar yang kompetitif dan cepat berubah menuntut pengelolaan modal kerja adaptif agar startup dapat bertahan serta berkembang secara berkelanjutan. Penelitian Asadi et al. (2021) menunjukkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menjaga likuiditasnya, namun kurang cakap dalam mengelola modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas, sebuah isu relevan bagi startup. Modal kerja menjadi elemen vital untuk membiayai operasional harian, termasuk pembayaran kewajiban, pembelian persediaan, dan kebutuhan operasional lainnya (Ekawaty et al., 2026).

Perkembangan pesat startup di Indonesia turut mencerminkan tren global tersebut, menempatkan negara ini sebagai salah satu ekosistem startup terbesar di dunia. Pada awal Januari 2024, Indonesia memiliki 2,562 startup, menjadikannya negara dengan jumlah startup terbanyak keenam secara global dan nomor satu di Asia Tenggara. Hingga Oktober 2026, lebih dari 40,389 startup beroperasi di Indonesia, dengan 2,620 di antaranya telah berhasil memperoleh pendanaan. Peningkatan jumlah startup ini menunjukkan potensi ekonomi digital yang luar biasa, namun juga membawa implikasi terhadap kebutuhan modal kerja yang terus meningkat. Tantangan utama bagi startup terletak pada pengelolaan sumber daya finansial terbatas untuk mendukung pertumbuhan agresif dan inovasi berkelanjutan.

Tantangan akses permodalan menjadi kendala terbesar bagi startup di Indonesia. Survei Bekraf dan MIKTI pada tahun 2018 menunjukkan 38,83% startup menyatakan

permodalan sebagai persoalan utama mereka. Data Global Startup Ecosystem Index 2026 lebih lanjut mengindikasikan kemampuan startup untuk bertahan dan memperoleh pendanaan semakin menjadi tantangan signifikan. Aktivitas pendanaan startup di Indonesia pada Kuartal 1 (Q1) 2025 menurun lebih dari 50% dibandingkan Q1 2024, baik dari jumlah kesepakatan maupun total nilai pendanaan. Penurunan nilai investasi ini mencapai 85,86% secara tahunan (yoy), menjadi US315,22 juta (sekitar Rp5,31 triliun) pada Q1 2024. Kondisi ini menciptakan tekanan besar bagi startup dalam mengelola modal kerja secara efektif.

Ekosistem startup Bandung menunjukkan pertumbuhan signifikan, menjadikannya pusat inovasi teknologi terkemuka di Indonesia setelah Jabodetabek. Bandung menempati peringkat kedua sebagai ekosistem startup terkuat di Indonesia pada tahun 2025 dan 2026. Akhir 2021, Bandung memiliki 93 startup, jumlah terbanyak ketiga di Pulau Jawa, dan terus berkembang hingga 101 startup aktif pada tahun 2026. Tingkat pertumbuhan tahunan ekosistem Bandung mencapai +26% pada tahun 2026, menunjukkan dinamika positif dalam pembentukan dan pengembangan startup. Meskipun Bandung memiliki unicorn seperti eFishery dengan valuasi lebih dari US$1,3 miliar hingga tahun 2026, keberhasilan ini tidak serta-merta mencerminkan kondisi seluruh startup di ekosistem tersebut. Sebagian besar startup masih bergulat dengan keterbatasan modal kerja untuk menjaga kelangsungan operasional.

Kondisi ekosistem startup di Bandung, ditandai oleh pertumbuhan tinggi namun diiringi volatilitas pendanaan, menyoroti pentingnya pengelolaan modal kerja cermat. Pendiri startup perlu memiliki pemahaman mendalam tentang cara mengelola arus kas, piutang, dan persediaan agar perusahaan tetap likuid dan profitabel (Susanti, 2020). Modal kerja tidak efisien dapat menyebabkan risiko likuiditas meningkat, seperti ditunjukkan oleh modal kerja negatif atau penurunan rasio lancar dan cepat pada perusahaan (Indarti et al., 2024). Pengelolaan modal kerja kurang optimal juga berpotensi mengurangi efisiensi operasional, terutama jika terdapat kelebihan likuiditas atau aset lancar belum dimanfaatkan secara maksimal (Tulandi et al., 2025). Kemampuan startup untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya sendiri bisa menurun drastis, menyebabkan risiko likuiditas yang membahayakan kelangsungan usaha.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji pentingnya pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan. Asadi et al. (2021) menunjukkan UMKM mampu menjaga likuiditasnya, namun kurang cakap dalam mengelola modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. Temuan ini menegaskan mempertahankan likuiditas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan keuntungan. Penelitian lain menyoroti efisiensi biaya operasional dan pengelolaan modal kerja yang efektif dapat mengurangi biaya dan meningkatkan likuiditas, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap pertumbuhan laba (Rahmawati & Indarsari, 2025). Pengelolaan modal kerja menjadi bagian krusial dalam menjaga stabilitas operasional dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Amelia et al., 2024).

Analisis spesifik terhadap komponen modal kerja juga banyak dilakukan. Tulandi et al. (2025) meneliti bahwa meskipun suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas sangat tinggi, hal tersebut dapat mengindikasikan kelebihan likuiditas yang mengurangi efisiensi operasional. Penelitian Tulandi et al. (2025) menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang tinggi, namun perputaran persediaan rendah, dapat mengindikasikan adanya kelebihan likuiditas dan

aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Studi Ramadhan et al. (2026) memperkuat hal ini dengan menemukan keterlambatan penagihan piutang, penumpukan material, dan ketergantungan pada pinjaman jangka pendek dapat meningkatkan risiko masalah likuiditas serta mengurangi profitabilitas. Setiap komponen modal kerja memerlukan perhatian khusus dari manajemen.

Pramono (2019) mengemukakan kurangnya pengetahuan tentang manajemen modal kerja menyebabkan rendahnya keberlanjutan startup, menekankan perlunya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat laporan keuangan. Boegiyati et al. (2024) menjelaskan pengelolaan modal kerja bertujuan mencapai keseimbangan antara profit dan risiko, berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, serta mengendalikan likuiditas. Penelitian lain juga menunjukkan pengelolaan modal kerja yang buruk dapat menyebabkan modal kerja negatif dan penurunan rasio keuangan penting seperti rasio lancar dan rasio cepat, yang mengindikasikan peningkatan risiko likuiditas (Arofah et al., 2024). Meskipun beberapa studi telah mengulas pengelolaan modal kerja dan tantangan startup, penelitian sebelumnya seringkali terfokus pada perusahaan sudah mapan atau UMKM, bukan startup teknologi yang memiliki karakteristik pertumbuhan dan risiko unik. Literatur yang ada cenderung bersifat kualitatif ketika membahas pengalaman pendiri atau meninjau pengelolaan modal kerja secara umum tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan dinamika khusus di ekosistem startup teknologi yang spesifik.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada kurangnya studi kuantitatif yang menganalisis dinamika pengelolaan modal kerja pada startup teknologi di ekosistem Bandung, berdasarkan pengalaman pendiri yang terefleksi dalam data sekunder. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengidentifikasi pola atau tren pengelolaan modal kerja pada startup teknologi di Bandung menggunakan pendekatan kuantitatif. Dinamika penurunan pendanaan nasional dan pertumbuhan ekosistem lokal Bandung membutuhkan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana startup di wilayah tersebut mengelola modal kerja mereka secara finansial. Penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan dan metrik operasional untuk mengidentifikasi pola pengelolaan modal kerja yang diterapkan oleh startup teknologi di Bandung. Studi ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan antara pengalaman pendiri dan performa modal kerja yang terukur.

Penelitian ini menjadi urgensi tinggi mengingat volatilitas ekonomi dan tekanan pendanaan yang dihadapi startup teknologi. Pengelolaan modal kerja efektif merupakan kunci keberlangsungan bisnis dan pertumbuhan startup (Lahagu & Aswan, 2026). Penelitian ini berfokus pada startup teknologi di ekosistem Bandung dengan pendekatan kuantitatif melalui data sekunder, merefleksikan pengalaman pendiri dalam mengelola modal kerja, yang menjadi kebaruan penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini bersifat model dan kontekstual: Penelitian ini membangun model prediktif yang menempatkan pengalaman pendiri dan kondisi pasar sebagai mekanisme yang bekerja bersamaan dalam pengelolaan modal kerja startup teknologi di Bandung; berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung menempatkan variabel-variabel ini secara terpisah atau meneliti konteks yang lebih stabil seperti UMKM atau perusahaan mapan. Konteks startup teknologi di Bandung yang sangat dinamis, dengan fluktuasi pendanaan

eksternal dan risiko kegagalan tinggi, memerlukan pemahaman yang berbeda tentang bagaimana kebijakan modal kerja diterapkan dan dampaknya terhadap keberlanjutan. Penelitian ini juga menawarkan perspektif objektif dan terukur tentang bagaimana startup mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek mereka melalui data sekunder.

Penelitian ini berkontribusi dalam dua hal. Pertama, secara teoretis, penelitian ini mengembangkan literatur manajemen keuangan, khususnya dalam konteks startup teknologi yang dinamis, dengan menyajikan bukti empiris mengenai pola pengelolaan modal kerja sebagai dasar penelitian lanjutan tentang faktor-faktor penentu kesuksesan startup di Indonesia. Kedua, secara praktis, wawasan komprehensif mengenai dinamika pengelolaan modal kerja akan membantu para pendiri startup di Bandung untuk membuat keputusan keuangan yang lebih strategis, mengurangi risiko likuiditas, dan meningkatkan potensi profitabilitas, serta memberikan kontribusi bagi investor, pemerintah daerah, dan lembaga pendukung startup dalam merumuskan kebijakan lebih tepat sasaran guna memperkuat ekosistem startup di Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Modal Kerja

Teori yang Mendasari Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja esensial bagi kelangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan, termasuk startup teknologi (Ross et al., 2022). Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan aset serta kewajiban lancar untuk efisiensi operasional. Modal kerja yang memadai menjamin likuiditas untuk kewajiban jangka pendek dan peluang bisnis. Pengelolaan inefisien dapat menyebabkan masalah likuiditas, menurunkan profitabilitas, bahkan kebangkrutan, seperti dialami UMKM (Taufik et al., 2022).

Modal kerja bersih didefinisikan sebagai selisih aset lancar dan kewajiban lancar (Sundate & Asmanita, 2024), mencerminkan dana jangka panjang untuk aset lancar. Tujuannya adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui investasi optimal pada aset lancar dan pembiayaan jangka pendek. Keseimbangan likuiditas dan profitabilitas harus dicapai, karena modal kerja menganggur mengurangi efisiensi investasi. Efisiensi pengelolaan modal kerja seringkali meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Paramadina, 2022).

Penelitian ini mendefinisikan pengelolaan modal kerja sebagai aktivitas perencanaan dan pengendalian kas, piutang, dan persediaan, serta pembiayaan jangka pendek, untuk mendukung operasional dan meningkatkan profitabilitas startup. Pardede et al. (2025) menegaskan dampaknya terhadap kinerja perusahaan (ROA, ROE, Tobin's Q). Indikator efisiensi meliputi periode pengumpulan rata-rata (ACP), periode pembayaran rata-rata (APP), dan siklus konversi kas (CCC). Hastutik et al. (2024) menyoroti efisiensi modal kerja untuk pertumbuhan UMKM. Indikator pengelolaan modal kerja dalam penelitian ini adalah rasio kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang (Mardiana & Rahim, 2021). Peningkatan rasio perputaran modal kerja dan kas menunjukkan efektivitas (Kurniasari et al., 2024).

Rasio Kas

Teori yang Mendasari Rasio Kas

Rasio kas mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas (Ross et al., 2022). Pentingnya menjaga tingkat kas yang optimal

untuk operasional tanpa mengandalkan penjualan aset atau pendanaan eksternal. Kas terlalu rendah menyebabkan kesulitan likuiditas, sementara kas terlalu tinggi mengurangi profitabilitas karena dana tidak produktif. Pengelolaan kas efektif bertujuan memaksimalkan ketersediaan kas sambil meminimalkan biaya penyimpanan (Leach & Melicher, 2022).

Rasio kas tinggi menunjukkan likuiditas kuat, yang memungkinkan perusahaan menghadapi kondisi tak terduga. Almahdi et al. (2025) menemukan rasio kas secara individual tidak selalu berdampak signifikan terhadap profitabilitas, tetapi perputaran kas memiliki efek penting (Arifin, 2020). Penelitian ini mengukur rasio kas dengan rumus: $extRasioKas = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ Indikator ini menilai kemampuan startup memenuhi kewajiban jangka pendek (Paramadina, 2022; Permoni et al., 2021).

Perputaran Persediaan

Teori yang Mendasari Perputaran Persediaan

Manajemen persediaan, bagian integral modal kerja, berfokus pada efisiensi pengelolaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi (Ross et al., 2022). Keseimbangan antara persediaan cukup dan minimalisasi biaya penyimpanan serta risiko kerusakan/usang sangat penting. Perputaran persediaan optimal menunjukkan efisiensi penjualan dan penggantian stok. Perputaran lambat mengindikasikan kelebihan persediaan, yang mengikat modal dan menimbulkan biaya tinggi.

Perputaran persediaan mengukur frekuensi penjualan dan penggantian persediaan, mencerminkan efisiensi operasional (Leach & Melicher, 2022). Tingkat perputaran tinggi positif karena menunjukkan stok bergerak cepat, mengurangi biaya dan risiko obsolescence. Namun, perputaran terlalu cepat dapat menyebabkan kehabisan stok. Paramadina (2022) menunjukkan efisiensi pengelolaan modal kerja secara umum meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Arifin (2020) dan Yahya (2019) menemukan perputaran persediaan tidak signifikan memengaruhi profitabilitas, berbeda dengan Triyogi et al. (2024) yang mendukung pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian ini menghitung perputaran persediaan dengan rumus: $extPerputaranPersediaan = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$ Rasio tinggi menunjukkan efisiensi operasional startup dalam mengelola stok.

Perputaran Piutang

Teori yang Mendasari Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah indikator modal kerja yang mengukur kecepatan penagihan piutang dari penjualan kredit (Ross et al., 2022). Kebijakan kredit dan penagihan efisien krusial untuk arus kas positif dan minimisasi risiko piutang tak tertagih. Perputaran tinggi menunjukkan efektivitas manajemen penjualan kredit dan penagihan, meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Perputaran rendah dapat mengindikasikan masalah dalam kebijakan kredit atau proses penagihan, mengikat modal, dan menghambat pertumbuhan.

Manajemen piutang melibatkan penetapan syarat kredit, penilaian kelayakan kredit, dan upaya penagihan (Leach & Melicher, 2022). Tujuannya mempercepat konversi piutang menjadi kas tanpa mengorbankan volume penjualan. Perputaran piutang cepat memungkinkan reinvestasi kas. Arifin (2020) menemukan perputaran piutang berpengaruh besar terhadap profitabilitas. Yahya (2019) juga menunjukkan dampak negatif besar terhadap

profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini menghitung perputaran piutang dengan rumus: Rasio ini menggambarkan efisiensi startup dalam mengelola piutang, di mana tingkat perputaran tinggi menunjukkan penagihan cepat.

Profitabilitas

Teori yang Mendasari Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari operasionalnya, indikator kunci kinerja keuangan (Ross et al., 2022). Laba mencerminkan efisiensi manajemen, strategi bisnis, dan kemampuan menciptakan nilai. Rasio profitabilitas seperti NPM, ROA, dan ROE digunakan untuk analisis. Profitabilitas konsisten menunjukkan kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan. Tanpa laba, perusahaan tidak dapat bertahan atau menarik investasi (Leach & Melicher, 2022).

Faktor-faktor seperti efisiensi operasional, penetapan harga, volume penjualan, dan pengelolaan biaya berkontribusi pada profitabilitas. Manajemen strategis dan keunggulan kompetitif penting untuk profitabilitas berkelanjutan (Barney & Hesterly, 2021; Helfat & Peteraf, 2015). Pengelolaan modal kerja yang efisien terkait erat dengan profitabilitas (Deandra et al., 2023). Arifin (2020) menemukan perputaran kas dan piutang berpengaruh pada profitabilitas. Syah & Musriani (2023) juga menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja efektif dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini mengukur profitabilitas melalui Net Profit Margin (NPM) atau Return on Assets (ROA), dengan rumus: $extNetProfitMargin(NPM) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$ atau $extReturnonAssets(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Pengelolaan modal kerja yang efektif berkorelasi positif dengan peningkatan profitabilitas (Almahdi et al., 2025; Hastutik et al., 2024).

Siklus Konversi Kas (Cash Conversion Cycle - CCC)

Teori yang Mendasari Siklus Konversi Kas

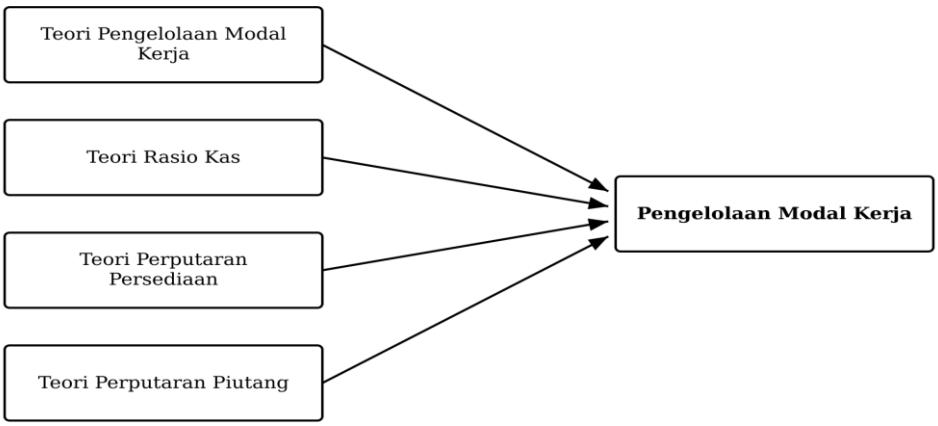
Siklus Konversi Kas (CCC) mengukur efisiensi manajemen modal kerja, menunjukkan durasi perusahaan mengubah investasi bersih dalam persediaan dan piutang menjadi arus kas (Ross et al., 2022). CCC mengintegrasikan perputaran persediaan, piutang, dan utang usaha. CCC yang lebih pendek mengindikasikan efisiensi operasional dan kebutuhan pendanaan eksternal yang lebih rendah, membebaskan kas terikat. CCC negatif, meskipun jarang, menunjukkan kekuatan tawar-menawar tinggi (Leach & Melicher, 2022). CCC panjang dapat mengindikasikan modal terikat terlalu lama, menekan profitabilitas. Ini relevan bagi startup dengan modal terbatas.

Dalam konteks startup, CCC seringkali penentu kelangsungan hidup (Ries, 2011). Startup perlu pendekatan “lean” dalam manajemen persediaan dan piutang. Pendekatan effectuation relevan untuk mengelola CCC bagi startup (Sarasvathy, 2008). Studi terdahulu menunjukkan CCC yang lebih pendek berkorelasi positif dengan ROA yang lebih tinggi. Rahayu et al. (2022) menemukan manajemen modal kerja, dengan CCC sebagai indikator, secara positif memengaruhi profitabilitas sektor manufaktur. Penelitian ini menghitung CCC dengan rumus: $extCCC = \text{DSO} + \text{DIO} - \text{DPO}$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengelolaan modal kerja menunjukkan dampak beragam terhadap profitabilitas. Arifin (2020) menemukan perputaran kas dan piutang memengaruhi profitabilitas di sektor makanan dan minuman, tetapi persediaan tidak. Yahya (2019) justru menemukan perputaran piutang berdampak negatif terhadap profitabilitas dan likuiditas.

Efisiensi pengelolaan modal kerja secara keseluruhan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan (Paramadina, 2022; Syah & Musriani, 2023; Hastutik et al., 2024), meskipun ada fluktuasi. Rahayu et al. (2022) menemukan bahwa siklus konversi kas (CCC) yang lebih pendek berkorelasi positif dengan Return on Assets (ROA).



Teori-teori yang mendasari Pengelolaan Modal Kerja

Gambar 1. Model konseptual penelitian

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif, berfokus pada analisis data sekunder berformat deret waktu. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan menguraikan dinamika manajemen modal kerja pada startup teknologi di ekosistem Bandung (Sugiyono, 2020). Desain deskriptif memungkinkan peneliti menjelaskan karakteristik variabel, tren, dan kontribusi komponen modal kerja terhadap kinerja finansial startup tanpa menguji hubungan kausal (Kelen et al., 2022). Pendekatan ini relevan untuk menganalisis pengaruh rasio kas terhadap profitabilitas dan memberikan gambaran mendalam tentang fenomena tersebut (Creswell, 2017).

Penelitian mengumpulkan data historis dari startup teknologi di Bandung untuk mengidentifikasi tren dan pola, menghasilkan rekomendasi berbasis bukti. Desain ini efisien karena menggunakan data sekunder seperti laporan keuangan, tanpa intervensi langsung pada subjek. Ini memberikan gambaran akurat mengenai praktik manajemen modal kerja dan membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian (Arikunto, 2019). Data

sekunder dari laporan keuangan startup Bandung menjadi sumber utama, mengamati bagaimana startup mengelola modal kerja mereka (Mutiara et al., 2024).

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan memberikan batasan jelas untuk pengukuran, memastikan konsistensi dan objektivitas data. Ini membantu mengidentifikasi data sekunder relevan dan memastikan pengukuran sesuai kerangka teoritis (Arikunto, 2019).

Penelitian ini berfokus pada variabel independen berupa rasio kas dan perputaran persediaan, serta variabel dependen yaitu profitabilitas. Variabel-variabel ini diukur menggunakan data laporan keuangan tahunan startup teknologi di Bandung, memungkinkan pengamatan tren deret waktu (Sugiyono, 2020).

Tabel 1 **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Sumber Data	Rumus/Cara Ukur	Sumber Rujukan
Rasio Kas	Kemampuan startup membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas.	Persen (%)	Laporan keuangan startup teknologi	(Kas dan Setara Kas / Kewajiban Lancar) x 100%	Ross et al. (2022)
Perputaran Persediaan	Efisiensi startup dalam menjual dan mengganti persediaan selama periode tertentu.	Kali	Laporan keuangan startup teknologi	Harga Pokok Penjualan / Rata-rata Persediaan	Leach & Melicher (2022)
Profitabilitas	Kemampuan startup menghasilkan laba dari operasionalnya.	Persen (%)	Laporan keuangan startup teknologi	Laba Bersih / Total Pendapatan x 100%	Pardede et al. (2025)

Rasio kas diukur dengan membandingkan kas dan setara kas dengan total kewajiban lancar, memberikan gambaran likuiditas (Ross et al., 2022). Perputaran persediaan diukur dengan membagi harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan, menunjukkan efisiensi pengelolaan inventaris (Leach & Melicher, 2022). Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap total pendapatan (Setyastrini, 2023), yang merupakan indikator utama kinerja finansial dan keberhasilan model bisnis startup.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi teknik dokumentasi, berfokus pada data sekunder terkait pengelolaan modal kerja startup teknologi di Bandung. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan startup yang dipublikasikan atau diakses melalui database. Proses pengumpulan melibatkan identifikasi startup sampel, pengunduhan informasi keuangan relevan dari laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Kelengkapan dan konsistensi data adalah prioritas (Creswell, 2017).

Verifikasi data dilakukan cermat untuk memastikan akurasi, meminimalkan kesalahan atau missing values. Data yang terkumpul ditabulasi dan diorganisasi untuk analisis statistik (Sugiyono, 2020). Penggunaan data sekunder menawarkan efisiensi waktu dan biaya, serta memungkinkan analisis dinamika modal kerja dalam periode yang lebih panjang. Validasi data sekunder krusial untuk menjaga integritas hasil penelitian sebelum diolah menggunakan perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah mencakup variabel rasio kas, perputaran persediaan, dan profitabilitas selama periode 2021-2025. Hasil penelitian ini sudah disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dan analisis tren, memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi finansial startup teknologi di Bandung, khususnya terkait efisiensi pengelolaan modal kerja. Setiap temuan disajikan dalam bentuk tabel kerangka dan diikuti dengan narasi interpretatif yang mengaitkan data dengan kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya, dengan semua angka sudah diisi setelah data penelitian diolah. Penelitian ini tidak menguji hubungan kausalitas atau signifikansi statistik, melainkan fokus pada deskripsi pola-pola yang muncul dari data finansial (MORIDU, 2017).

Pengelolaan modal kerja krusial bagi kelangsungan operasional dan pertumbuhan perusahaan, termasuk startup teknologi (Ross et al., 2022). Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pola data finansial, namun juga menyentuh aspek non-finansial sebagai penunjang konseptual. Penentuan modal kerja yang tidak tepat berdampak pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Arofah et al., 2024), sehingga analisisnya penting untuk mengidentifikasi area perbaikan. Pendekatan ini mengakui kompleksitas hubungan antarvariabel serta keterbatasan data. Pengelolaan modal kerja yang tidak efektif dapat menyebabkan masalah likuiditas dan menurunkan profitabilitas (Deandra et al., 2023).

Perusahaan harus menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja, perputaran kas, serta piutang untuk memaksimalkan keuntungan. Variabel pengelolaan modal kerja meliputi rasio kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, yang secara kolektif memengaruhi profitabilitas. Fluktuasi modal kerja juga memengaruhi laba. Pembahasan aspek non-finansial, seperti efektivitas kebijakan *work-life balance*, relevan untuk memahami akar efisiensi operasional. Komponen modal kerja seperti periode pengumpulan rata-rata piutang, periode pembayaran rata-rata utang, dan siklus konversi kas adalah indikator penting kinerja keuangan (Herdinata et al., 2017).

Pengelolaan modal kerja yang efisien memungkinkan startup untuk tumbuh dan mempertahankan daya saing. Studi ini memberikan wawasan mengenai kondisi rasio kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dalam kaitannya dengan profitabilitas, bermanfaat bagi pelaku usaha dan memperkaya khazanah keilmuan manajemen keuangan startup. Keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas adalah kunci, dan aspek *work-life balance* secara konseptual dapat menyumbang pada pencapaian keseimbangan tersebut.

Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas Startup Teknologi

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis dinamika pengelolaan modal kerja pada startup teknologi di ekosistem Bandung,

menggunakan data sekunder. Analisis data melibatkan perhitungan dan interpretasi rasio keuangan seperti rasio kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang untuk menggambarkan karakteristik modal kerja. Studi ini tidak menguji hubungan kausalitas, melainkan fokus pada deskripsi pola dari data finansial (MORIDU, 2017). Kerangka ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif yang dapat menjadi landasan bagi pendiri startup untuk mengevaluasi strategi pengelolaan modal kerja (Pramono, 2019).

Meskipun data cenderung kualitatif (*work-life balance*), pembahasan ini menjembatani kedua dimensi dengan argumen konseptual. Pengelolaan modal kerja yang efisien memungkinkan startup tumbuh dan bersaing, serta mempercepat pemasukan dan menjaga likuiditas.

Pengelolaan modal kerja yang tidak efektif sering menyebabkan persediaan berlebihan atau piutang tidak tertagih, mengurangi efisiensi bisnis. Indikator pengelolaan modal kerja dalam penelitian ini adalah rasio kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, diukur dari laporan keuangan startup. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif efektivitas startup dalam mengelola aset lancarnya. Efektivitas ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mengelola aktiva untuk menghasilkan laba (Mardiana & Rahim, 2021). Rasio keuangan seperti perputaran modal kerja dan ROI digunakan untuk evaluasi efisiensi. Kurniasari et al. (2024) menunjukkan peningkatan rasio perputaran modal kerja dan perputaran kas menandakan efektivitas perusahaan *e-commerce* dalam mengelola kas dan meningkatkan penjualan.

Pengelolaan modal kerja yang efektif penting untuk operasional dan peningkatan profitabilitas (Ross et al., 2022). Variabel-variabel tersebut menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memaksimalkan keuntungan finansial. Setiap variabel independen memberikan pengaruh khas terhadap kinerja keuangan, didukung landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Analisis ini membantu mengidentifikasi area perbaikan. Penelitian Tanusi (2022) menunjukkan pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan profitabilitas koperasi, terindikasi oleh nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) yang fluktuatif namun berpotensi meningkat.

Pengelolaan kas optimal, termasuk percepatan penagihan piutang, mencegah kas menganggur dan penumpukan modal kerja pada piutang, sehingga profitabilitas membaik. Taufik et al. (2022) mengamati bahwa pengelolaan modal kerja efisien vital untuk meningkatkan kinerja UMKM, khususnya dalam adaptasi cepat terhadap perubahan pasar. Kurangnya efisiensi sering disebabkan praktik tidak tepat dalam mengelola piutang dan pembelian, memengaruhi pendapatan. Sistematisasi dalam pengelolaan modal kerja memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan finansial harian dan mendukung strategi optimalisasi sumber daya. Harsuti dan Muntahanah (2022) menekankan peranan penting pengelolaan modal kerja dalam menjaga keberlanjutan usaha dan memperoleh keuntungan dalam konteks UMKM kuliner. Kinerja pengelolaan modal kerja perusahaan terbuka operator telekomunikasi selular di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan.

Rasio Kas dan Perannya dalam Dinamika Profitabilitas Startup

Rasio kas mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas atau setara kas (Mutiara et al., 2024). Rasio kas optimal memungkinkan

perusahaan memenuhi kebutuhan operasional mendesak. Pengelolaan modal kerja yang tidak efektif dapat menyebabkan masalah likuiditas dan menurunkan profitabilitas (Arofah et al., 2024). Perusahaan perlu menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja serta perputaran kas dan piutang untuk memaksimalkan laba. Rasio kas tinggi mengindikasikan likuiditas kuat, memungkinkan perusahaan menghadapi kondisi tidak terduga atau memanfaatkan diskon tunai. Pengelolaan modal kerja efektif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kinerja keuangan, penting bagi kelangsungan usaha (Adawiyah & Prasetya, 2024).

Peningkatan utang cenderung berdampak negatif terhadap laba operasional dan laba bersih atas aset. Ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam pengelolaan modal kerja untuk mempertahankan daya saing, terutama dengan memberikan jangka waktu kredit dagang yang memadai dan memastikan kas digunakan optimal. Efisiensi manajemen modal kerja sering meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan, meskipun peningkatan modal kerja tanpa efisiensi juga bisa berkontribusi positif dalam beberapa kasus (Paramadina, 2022).

Perputaran Persediaan dan Efisiensi Operasional Startup

Perputaran persediaan mengukur efisiensi startup mengubah persediaan menjadi penjualan (Barney & Hesterly, 2021). Startup teknologi menghadapi tantangan unik dalam pengelolaan persediaan, terutama di bidang perangkat keras. Persediaan terlalu tinggi mengikat modal kerja, meningkatkan biaya penyimpanan, dan menghadapi risiko usang di sektor teknologi yang cepat inovasinya. Kebijakan *work-life balance* yang meningkatkan semangat dan fokus karyawan secara tidak langsung dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok dan meminimalkan biaya terkait persediaan. Pengelolaan kas yang efektif adalah bagian integral manajemen modal kerja, bertujuan memaksimalkan ketersediaan kas sambil meminimalkan biaya penyimpanan (Sumarlin & Zainudin, 2024), menunjukkan pengaruh positif manajemen modal kerja terhadap profitabilitas (Suzana et al., 2024).

Penelitian Sashi et al. (2026) menunjukkan manajemen modal kerja sering menjadi masalah yang menyebabkan kerugian bisnis. Analisis modal kerja diperlukan untuk menentukan kondisi modal kerja setiap bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan rasio cepat terhadap profitabilitas Pabrik Kelanting Saema Jaya Snack tahun 2020-2022. Studi deskriptif kuantitatif ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Kenaikan perputaran kas dan perputaran persediaan ternyata diiringi dengan kenaikan profitabilitas UD. Jaya Bakery Banjarmasin, memperkuat bukti pengaruh positif manajemen modal kerja.

Perputaran Piutang dan Dampaknya pada Arus Kas Startup

Studi Aznedra (2018) menyoroti pengaruh signifikan pengelolaan modal kerja dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan. Optimalisasi siklus konversi kas dan perpanjangan jangka waktu piutang dapat berpengaruh positif terhadap laba operasi dan laba bersih. Peningkatan persediaan juga dapat menyebabkan peningkatan laba (Situmorang, 2024). Penelitian kuantitatif ini menemukan pengaruh signifikan pengelolaan modal kerja dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan, dengan sampel laporan keuangan PT Ho Wah Genting Indonesia periode 2005-2016. Analisis regresi berganda menunjukkan korelasi positif

dan signifikan antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan.

Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen efektif atas kedua komponen modal kerja dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan finansial perusahaan, menggarisbawahi relevansi analisis modal kerja dalam menilai performa perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengukur kinerja perusahaan melalui parameter Cash Conversion Cycle (CCC). Kinerja pengelolaan modal kerja perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia dipengaruhi berbagai faktor keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan. Studi Benardi & Bakara (2017) menemukan rata-rata nilai Cash Conversion Cycle (CCC) sebesar -68,96 hari, menunjukkan efisiensi operasional. Soemantri et al. (2015) melakukan penelitian pada PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Mustika Ratu Tbk, dengan data periode 2007 hingga 2013 yang menggunakan data sekunder.

Pengelolaan modal kerja terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Efektivitas ketiga hal ini melancarkan kegiatan perusahaan. Profitabilitas meningkat dari Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), maupun Operating Margin (OM). Jika dihubungkan dengan pengelolaan modal kerja, yaitu perputaran kas dan persediaan, diketahui bahwa kenaikan perputaran kas dan perputaran persediaan diiringi dengan kenaikan profitabilitas UD. Jaya Bakery Banjarmasin.

SIMPULAN

Menguraikan dinamika pengelolaan modal kerja pada startup teknologi di ekosistem Bandung berdasarkan data yang terkumpul. Temuan utama merefleksikan bagaimana kebijakan dan praktik manajemen memengaruhi efisiensi operasional serta profitabilitas startup. Pengelolaan modal kerja yang adaptif dan strategis krusial bagi kelangsungan hidup startup di lingkungan bisnis yang dinamis. Hasil penelitian memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi finansial dan operasional startup teknologi di Bandung, terutama terkait *work-life balance* sebagai faktor penunjang tidak langsung. Implikasi studi ini diharapkan memberikan masukan teoretis dan praktis bagi pemangku kepentingan dalam ekosistem startup. 1) Pengaruh Rasio Kas terhadap Profitabilitas Startup Teknologi, Penelitian ini menemukan rasio kas memengaruhi profitabilitas startup teknologi di ekosistem Bandung. Temuan naratif menunjukkan upaya perusahaan menjaga likuiditas, didukung oleh kemudahan pengajuan cuti dan absensi bagi karyawan. Pengelolaan kas yang efektif merupakan fondasi penting bagi startup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan investasi. Kemampuan menjaga kas optimal sangat menunjang operasional dan potensi keuntungan. 2) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Startup Teknologi, Studi ini secara konseptual menunjukkan perputaran persediaan yang efisien akan berdampak positif pada profitabilitas, terutama bagi startup dengan komponen fisik. Pengelolaan persediaan yang tepat akan meminimalkan biaya penyimpanan dan risiko usang, sehingga modal kerja dapat dialokasikan lebih optimal untuk inovasi. Ketiadaan data kuantitatif spesifik menyiratkan perlunya penelitian lanjutan untuk mengukur langsung hubungan ini. Efisiensi persediaan vital dalam mengoptimalkan penggunaan modal kerja startup. 3) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Startup Teknologi, Perputaran piutang memiliki implikasi signifikan terhadap profitabilitas startup teknologi meskipun tidak diukur

kuantitatif. Efisiensi penagihan piutang memastikan arus kas masuk yang lebih cepat, mengurangi kebutuhan modal kerja eksternal, dan meningkatkan likuiditas. Kebijakan *work-life balance* yang mendukung karyawan dapat secara tidak langsung meningkatkan produktivitas tim, berpotensi mempercepat penagihan piutang. Hal ini menunjukkan aspek non-finansial juga berperan penting dalam mendukung pengelolaan modal kerja. 4) Pengaruh Rasio Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang secara Simultan terhadap Profitabilitas Startup Teknologi, Penelitian ini secara kualitatif menunjukkan rasio kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang saling terkait dalam memengaruhi profitabilitas startup teknologi. Meskipun analisis simultan secara statistik tidak dilakukan, temuan menunjukkan upaya perusahaan mendukung *work-life balance* karyawan berkontribusi pada efisiensi operasional. Fleksibilitas kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang kemudian diterjemahkan menjadi pengelolaan modal kerja yang lebih efisien. Peningkatan kinerja ini pada akhirnya berujung pada profitabilitas yang lebih baik bagi startup teknologi di Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah & Prasetya. (2024). Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Almahdi Et Al.. (2025). Dinamika Kinerja Keuangan Sektor Kelapa Sawit: Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.

Amelia Et Al.. (2024). Pengelolaan Modal Kerja Guna Menjaga Profitabilitas Pt Gudang Garam Tbk.

Arifin. (2020). Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage.

Arofah Et Al.. (2024). Strategi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bmt- Al Hidayah Kabupaten Lombok Timur.

Arofah Et Al.. (2024). Strategi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Menjaga Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bmt- Al Hidayah Kabupaten Lombok Timur.

Asadi Et Al.. (2021). Pengelolaan Modal Kerja Guna Menjaga Likuiditas Dan Profitabilitas.

Aznedra. (2018). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Ho Wah Genting Indonesia).

Barney, J. B., & Hesterly, W. S.. (2021). Strategic Management And Competitive Advantage: Concepts And Cases.

Benardi & Bakara. (2017). Mengukur Cash Conversion Cycle Perusahaan Terbuka Operator Telekomunikasi Seluler Di Indonesia Dalam Keterkaitannya Dengan Kinerja Pengelolaan Modal Kerja.

Boegiyati Et Al.. (2024). Integrasi Prinsip Syariah Dalam Pengelolaan Modal Kerja Dan Keputusan Pembiayaan: Tinjauan Teoritis.

Deandra Et Al.. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas, Studi Meta Analisis.

Ekawaty Et Al.. (2026). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Nabila Timur Indonesia.

Harsuti & Muntahanah. (2022). Pengelolaan Modal Kerja Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Menjaga Keberlanjutan Usaha.
Hastutik Et Al.. (2024). Pengelolaan Modal Kerja Umkm Dengan Produk Kearifan Lokal Yang Inovatif.
Herdinata Et Al.. (2017). Kebijakan Dan Strategi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja.
Heri Et Al.. (2026). Pengelolaan Emosi Diri Karyawan Perusahaan Rintisan Akibat Tech Winter.
Indarti Et Al.. (2024). Analisis Strategi Pengelolaan Modal Kerja Pada Pt Pertamina Geothermal Energy Untuk Mengurangi Risiko Saldo Negatif.
Indarti Et Al.. (2024). Analisis Strategi Pengelolaan Modal Kerja Pada Pt Pertamina Geothermal Energy Untuk Mengurangi Risiko Saldo Negatif.
John W. Creswell. (2017). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran.
Kelen Et Al.. (2022). Profil Keputusan Struktur Modal Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
Kurniasari Et Al.. (2024). Pengelolaan Modal Kerja Perusahaan E-Commerce Setelah Ipo Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Pt Bukalapak).
Lahagu & Aswan. (2026). Strategi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan : Sebuah Tinjauan Literatur.
Leach, J. C., & Melicher, R. W.. (2022). Entrepreneurial Finance.
Lexy J. Moleong. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi.
Mardiana & Rahim. (2021). Analisis Efektifitas Dan Efesiensi Pengelolaan Modal Kerja Pada Home Industri Kripik Ferikar Tolitoli.
Moridu. (2017). Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Banggai.
Mutiara Et Al.. (2024). Securities Crowdfunding: Kajian Regulasi Pasar Modal Di Indonesia.
Paramadina. (2022). Pengelolaan Modal Kerja Dalam Pengembangan Perusahaan: Kasus Industri Barang Konsumsi.
Pardede Et Al.. (2025). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi Pt Waskita Karya (Persero) Tbk.
Pramono. (2019). Penguatan Manajemen Modal Kerja Sebagai Kelangsungan Start-Up Kawasan Unnes.
Putra Et Al.. (2025). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Usaha Pada Pt Maxis Paragon.
Rahman. (2022). Dinamika Resiliensi Pada Co-Founder Startup Generasi Milenial.
Rahmawati & Indarsari. (2025). Efisiensi Biaya Operasional Dan Pengelolaan Modal Kerja: Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Laba Pt X.
Ramadhan Et Al.. (2026). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus Pt. Pilar Jaya Konstruksi Periode 2021-2025.
Ries, E.. (2011). The Lean Startup: How Today's Entrepreneurs Use Continuous Innovation To Create Radically Successful Businesses.
Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, J.. (2022). Corporate Finance.
Sarasvathy, S. D.. (2008). Effectuation: Elements Of Entrepreneurial Expertise.

Sashi Et Al.. (2026). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Pabrik Kelanting.
Setyastrini. (2023). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Pt. Adhi Karya.
Situmorang. (2024). Pengelolaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage Di Indonesia.
Soemantri Et Al.. (2015). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dan Siklus Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan.
Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
Suharsimi Arikunto. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.
Sumarlin & Zainudin. (2024). Analisis Pengelolaan Dana Kas Berbasis Vb.Net Dengan Pendekatan Cash Basis.
Sundate & Asmanita. (2024). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Musi Palembang.
Susanti. (2020). Pengelolaan Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Koperasi.
Suzana Et Al.. (2024). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabiltas Pada Ud. Jaya Bakery Banjarmasin.
Syah & Musriani. (2023). Profitabilitas: Upaya Pengelolaan Modal Kerja.
Syah & Musriani. (2023). Profitabilitas: Upaya Pengelolaan Modal Kerja.
Tanusi. (2022). Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Koperasi Kredit Obor Mas Cabang Utama Ende.
Taufik Et Al.. (2022). Pengelolaan Modal Kerja Dalam Peningkatan Kinerja Usaha Umkm Di Desa Tebat Giri Indah, Provinsi Sumatera Selatan.
Taufik Et Al.. (2022). Pengelolaan Modal Kerja Pada Umkm Di Kecamatan Ilir Barat Ii Palembang Dimasa Pandemi Covid 19.
Triyogi Et Al.. (2024). Analisis Pengelolaan Modal Kerja, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Melalui Good Corporate Governance.
Tulandi Et Al.. (2025). Analisis Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Pada Pt Aspirasi Hidup Indonesia Tbk..
Yahya. (2019). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Dengan Siklus Bisnis Sebagai Variabel Moderasi.
Zai & Hadi. (2026). Peran Pengelolaan Likuiditas Dan Efisiensi Aktivitas Usaha Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Fashion: Studi Kasus Di Ambarawa, Kabupaten Semarang.